

Pemberdayaan PKK Desa Tawang Sari dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah sebagai Sumber Pangan Keluarga berbasis Pupuk Organik

Anggi Indah Yuliana^{1*}, Rohmat Hidayat², Ramadhani Firdaus³, Istiqomatus Sa'diyah⁴,
Iin Baroroh Ma'Arif⁵, Ulfa Wulan Agustina⁶, Ino Angga Putra⁷, Fazaki Sadid Al
Kaffa⁸, Achmad Izzul Walady⁹, Muhammad Husein¹⁰

^{1,3}Agroekoteknologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Agibisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{4,5,6}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁷ Pendidikan Fisika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{8,9,10}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: anggiyk@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The training on utilizing home gardens as a source of family food based on organic fertilizer was conducted in August 2025 in Tawang Sari Village, Trowulan District, Mojokerto Regency. The program aimed to improve the skills of PKK women's group members in optimizing home gardens to support household food security, while also introducing the practice of producing organic fertilizer from household waste. A participatory approach was applied through lectures, demonstrations, hands-on practice, and group discussions. The results showed that more than 80% of participants were able to practice organic fertilizer production and develop plans for utilizing their home gardens. Feedback obtained from questionnaires indicated that participants' understanding of productive home gardens, organic fertilizer techniques, vegetable cultivation, nutritional benefits, and environmental impacts was generally in the good category ($\geq 74\%$). These findings highlight that the training effectively enhanced participants' knowledge, skills, and environmental awareness. Furthermore, the program strengthened women's roles in supporting household food security and promoted the application of sustainable agriculture at the household level. Program sustainability is strongly recommended through continuous assistance from agricultural extension workers and village governments to ensure long-term benefits.

Keywords: Home garden, Organic fertilizer, Food security, Women empowerment, Community service

ABSTRAK

Pelatihan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga berbasis pupuk organik telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di Desa Tawang Sari, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengoptimalkan lahan pekarangan guna mendukung ketahanan pangan keluarga, sekaligus memperkenalkan praktik pembuatan pupuk organik dari limbah rumah tangga. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatoris melalui pemberian materi, demonstrasi, praktik langsung, serta diskusi kelompok. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mampu mempraktikkan pembuatan pupuk organik dan menyusun rencana pemanfaatan pekarangan. Umpan balik melalui angket memperlihatkan tingkat pemahaman peserta terhadap konsep pekarangan produktif, teknik pembuatan pupuk organik, budidaya sayuran, manfaat gizi, dan dampak lingkungan berada pada kategori baik ($\geq 74\%$). Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan peserta. Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran perempuan dalam mendukung ketahanan pangan keluarga serta mendorong penerapan pertanian berkelanjutan di tingkat rumah tangga. Keberlanjutan program sangat disarankan melalui pendampingan dari penyuluh pertanian dan pemerintah desa agar manfaatnya dapat terjaga dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Pekarangan; Pupuk organik; ketahanan pangan; pemberdayaan Perempuan; Pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Pemenuhan kebutuhan pangan tidak hanya bergantung pada ketersediaan di pasar, melainkan dapat diperkuat melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang ada, salah satunya adalah pekarangan rumah. Pekarangan dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran, buah, dan tanaman obat keluarga (TOGA) sehingga berkontribusi terhadap kebutuhan gizi keluarga sekaligus mengurangi pengeluaran rumah tangga (Elidar & Purwati, 2022). Di sisi lain, pemanfaatan pekarangan rumah di pedesaan masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian masyarakat belum memiliki keterampilan dalam mengelola pekarangan secara produktif, dan masih bergantung pada pupuk anorganik dalam bercocok tanam. Penggunaan pupuk anorganik secara terus-menerus berpotensi menurunkan kualitas tanah, meningkatkan biaya produksi, dan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan pekarangan serta penerapan teknologi ramah lingkungan, seperti pembuatan dan pemanfaatan pupuk organik (Wardana et al., 2021).

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) memiliki peran strategis sebagai motor penggerak pembangunan di tingkat keluarga dan masyarakat. Melalui jaringan yang luas dan basis anggota yang didominasi ibu rumah tangga, PKK dapat menjadi agen penting dalam penerapan inovasi pertanian rumah tangga, termasuk pemanfaatan pekarangan dan produksi pupuk organik. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan pupuk organik berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah organik serta mendukung penerapan budidaya hortikultura di pekarangan (Haring et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa PKK memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak perubahan dalam pemanfaatan pekarangan berbasis pertanian organik.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan PKK Desa Tawangsari Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dalam pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga dan pembuatan pupuk organik menjadi sangat penting. Program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan PKK, mengurangi ketergantungan pada pupuk anorganik, serta mewujudkan ketahanan pangan keluarga berbasis sumber daya lokal yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang berorientasi pada proses pemberdayaan komunitas dengan melibatkan kader PKK Desa Tawangsari Kecamatan Trowulan Kabupaten Jombang secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan PAR menekankan keterlibatan aktif masyarakat atau individu dalam setiap tahapan penelitian, sehingga mereka tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang berkontribusi langsung dalam proses tersebut (Efendi et al., 2021).

Tabel 2.1 Alur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Tahap	Kegiatan	Bentuk Partisipasi	Output
Persiapan	Koordinasi dengan perangkat desa & pengurus PKK terkait kondisi awal pemanfaatan pekarangan- Penyusunan materi pelatihan	PKK terlibat dalam identifikasi kebutuhan dan perencanaan	Tersusunnya jadwal & materi sesuai kebutuhan
Sosialisasi & Pelatihan	Sosialisasi pentingnya pekarangan sebagai sumber pangan dan praktek pembuatan pupuk organik	PKK hadir, berdiskusi, berbagi pengalaman	Peningkatan pengetahuan dasar dan keterampilan
Pendampingan	Monitoring pertumbuhan tanaman pada area pekarangan	PKK melaksanakan praktik di rumah, melaporkan hasil, dan berdiskusi	Keberlanjutan praktik di pekarangan masing-masing

Secara umum, metode PAR banyak diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat maupun inisiatif sosial yang dirancang untuk menghadirkan dampak nyata serta manfaat langsung bagi komunitas sasaran (Hidayat et al., 2025). Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan lebih

relevan dengan kebutuhan riil masyarakat karena dikonstruksi bersama oleh peneliti dan peserta. Selain itu, PAR juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran kolektif yang mendorong transformasi sosial secara berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena keberhasilan program sangat bergantung pada keterlibatan langsung masyarakat sasaran dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 dengan tahapan tertuang pada Tabel 1.

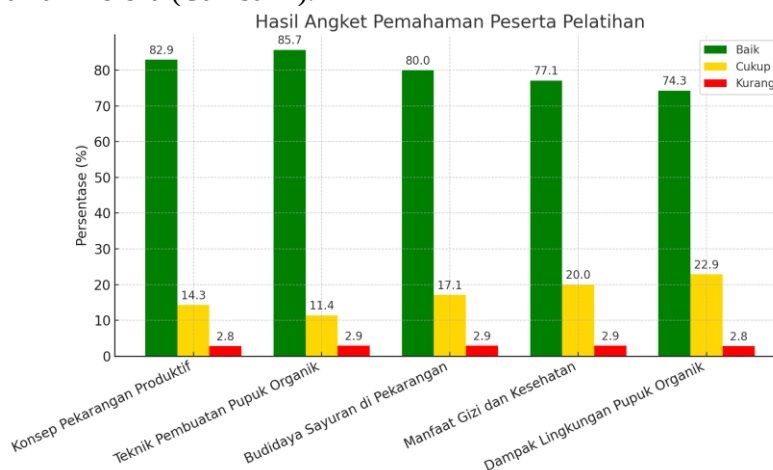
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga berbasis pupuk organik telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di Desa Tawangsari, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini diikuti oleh 35 orang ibu-ibu PKK dengan materi meliputi pengenalan konsep pekarangan produktif, teknik pembuatan pupuk organik, praktik budidaya tanaman sayuran, serta diskusi kelompok mengenai strategi pemeliharaan tanaman.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan dan serah terima barang kepada PKK Desa Tawangsari

Kegiatan ini berjalan dengan baik dan peserta menunjukkan antusiasme tinggi. Berdasarkan observasi, lebih dari 80% peserta mampu mempraktikkan pembuatan pupuk organik sederhana serta menyusun rencana penanaman sayuran di pekarangan rumah. Selain itu, diskusi kelompok memperlihatkan bahwa peserta memiliki pemahaman mengenai manfaat pekarangan produktif, baik dari segi ekonomi, kesehatan, maupun lingkungan. Tim Pengabdian masyarakat juga menyerahkan stimulus berupa bibit tanaman sayuran sebagai bahan tanam bagi kader PKK untuk dapat ditanam di area pekarangan rumah mereka (Gambar 1).



Gambar 2. Hasil angket pemahaman peserta pelatihan

Untuk mengukur pemahaman peserta, dilakukan penyebaran angket evaluasi setelah pelatihan. Hasil angket menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup tinggi terhadap materi pelatihan (Gambar 3.2). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki tingkat pemahaman baik terhadap seluruh aspek yang dilatihkan. Hanya sebagian kecil peserta yang masih membutuhkan pendampingan, terutama pada aspek pemahaman mengenai dampak lingkungan dari penggunaan pupuk organik.

Hasil angket memperkuat temuan bahwa pelatihan dengan pendekatan partisipatoris efektif

meningkatkan keterampilan dan pemahaman masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mustanir et al., 2019) yang menunjukkan bahwa metode partisipatoris dalam pemberdayaan masyarakat meningkatkan kepemilikan dan keberlanjutan program. Pemanfaatan pekarangan terbukti memperkuat ketahanan pangan rumah tangga. Sejalan dengan temuan (Nizar & Amalia, 2024) menegaskan bahwa rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan secara optimal lebih tangguh menghadapi ketidakpastian pangan. Hasil kegiatan di Desa Tawangsari mengonfirmasi hal ini karena peserta berencana menanam berbagai sayuran untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

Aspek lingkungan juga mendapat perhatian khusus. Peserta mampu memahami bahwa pupuk organik berkontribusi positif terhadap kesehatan tanah dan mengurangi dampak negatif dari penggunaan pupuk anorganik. Hal ini sesuai dengan temuan (Yuliana & Nasirudin, 2020) bahwa pupuk organik memperbaiki kualitas tanah sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.

Peran perempuan dalam kegiatan ini terbukti strategis. Keterlibatan ibu-ibu PKK dalam mengelola pekarangan mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga sekaligus memperkuat solidaritas sosial desa. Isdaryanti et al., (2024) menekankan bahwa perempuan merupakan aktor kunci dalam ketahanan pangan rumah tangga. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan lebih lanjut untuk memperluas manfaatnya. Di sisi lain, keberadaan sayuran dari pekarangan rumah juga memiliki implikasi terhadap pola konsumsi keluarga. Ketersediaan pangan dari pekarangan meningkatkan konsumsi serat, vitamin, dan mineral yang bermanfaat dalam mencegah penyakit degenerative (Suryani et al., 2020). Hal ini mendukung pentingnya menjaga keberlanjutan kegiatan pemanfaatan pekarangan sebagai bagian dari gaya hidup sehat keluarga.

Sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan, tim pengabdian masyarakat juga melakukan pendampingan penerapan praktik lapangan berupa persiapan bahan tanam dan pemeliharaan tanaman pekarangan (Gambar 3.3). Peserta dilibatkan secara langsung dalam kegiatan penyemaian benih, pemindahan bibit ke polybag, serta perawatan tanaman dengan penggunaan pupuk organik cair maupun padat hasil produksi mereka sendiri. Proses pendampingan dilakukan secara berkelompok sehingga setiap peserta memperoleh pengalaman praktik yang nyata dan dapat diterapkan di rumah masing-masing.



Gambar 3. Penerapan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan di Desa Tawangsari

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta lebih mudah memahami teknik budidaya apabila dilibatkan secara langsung dalam kegiatan praktik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Khotimah et al. (2025) yang menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik lapangan mampu meningkatkan keterampilan teknis masyarakat dalam mengelola pekarangan. Selain itu, pendampingan intensif memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang lebih efektif karena peserta dapat bertanya dan memperoleh solusi langsung dari fasilitator.

Kegiatan pemeliharaan tanaman yang dilakukan meliputi penyiraman rutin, pengendalian hama dan pemupukan organik. Praktik ini bertujuan agar tanaman pekarangan tumbuh optimal sekaligus menjadi contoh nyata pertanian berkelanjutan berbasis rumah tangga. Yuliana et al., (2020) menyatakan pemeliharaan tanaman dengan pendekatan organik tidak hanya meningkatkan hasil panen tetapi juga

menjaga kualitas ekosistem tanah. Lebih jauh lagi, praktik ini memberikan pengalaman yang memperkuat motivasi peserta untuk konsisten mengembangkan pekarangan produktif.

Dengan adanya kegiatan praktik persiapan bahan tanam dan pemeliharaan, program ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Peserta merasa lebih percaya diri untuk memulai budidaya sayuran di pekarangan masing-masing, sehingga keberlanjutan program dapat lebih terjamin. Hal ini sesuai dengan pernyataan Handono et al., (2020) bahwa pendampingan masyarakat yang berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pemberdayaan berbasis pertanian keluarga.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan pekarangan berbasis pupuk organik di Desa Tawangsari berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengelola pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Umpan balik melalui angket memperlihatkan tingkat pemahaman peserta terhadap konsep pekarangan produktif, teknik pembuatan pupuk organik, budidaya sayuran, manfaat gizi, dan dampak lingkungan berada pada kategori baik ($\geq 74\%$). Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek lingkungan, kesehatan, dan sosial, sekaligus memperkuat peran perempuan dalam pengelolaan ketahanan pangan rumah tangga. Keberlanjutan program sangat disarankan melalui pendampingan dari penyuluh pertanian dan pemerintah desa agar manfaatnya dapat terjaga dalam jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Efendi, M. Y., Kustiari, T., Sulandjari, K., Sifatu, W. O., Ginting, S., Arief, A. S., & Nurhidayah, R. E. (2021). Metode pemberdayaan masyarakat. *Jember: ANGGOTA IKAPI & APTTI*, 6.
- Elidar, Y., & Purwati. (2022). Sosialisasi Budidaya Sayuran Secara Hidroponik di Pekarangan Sebagai Sumber Gizi Keluarga. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(3), 42–46.
- Handono, S. Y., Hidayat, K., & Purnomo, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Universitas Brawijaya Press.
- Haring, F., Sjahril, R., Dachlan, A., & Iswoyo, H. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Organik Dan Pemanfaatannya Pada Budidaya Tanaman Hortikultura Di Pekarangan Di Desa Bina Baru, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 2(2), 170–179.
- Hidayat, R., Mutrofin, A., Wafa, M. A., Mubarak, A. D., Fahmi, M. F. R., Solikhah, N. F., & Sari, D. A. P. (2025). Pengenalan Pesantren dan Literasi Islami melalui Pelatihan Menulis Pegon untuk Santri TPQ Desa Made. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 180–185.
- Isdaryanti, B., Yulianti, D., Margunani, M., Kusumaningtias, D. E., Dewi, V. K., Pertiwi, R., & Pratiwi, M. J. (2024). Pemberdayaan Perempuan dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 6(2), 194–202.
- Khotimah, K., Furwanti, C., & Kurniawan, A. (2025). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Organik Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Adaptasi*, 1(1), 16–24.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan kelompok masyarakat desa dalam perencanaan metode partisipatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 227–239.
- Nizar, R., & Amalia, A. (2024). Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 8(1), 61–69.
- Suryani, D. I., Prasetyaningsih, P., & Biru, L. T. (2020). Literasi Ketahanan Pangan: Pemanfaatan Pekarangan Guna Mendukung Ketersediaan Pangan Bergizi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, 3(1), 562–569.
- Wardana, Purnamasari, W. O. D., & MUzuna. (2021). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran organik di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 374–384.
- Yuliana, A. I., Ami, M. S., & Hariono, T. (2020). *Pengembangan Sistem Pertanian Urban Ramah Lingkungan Berbasis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Yuliana, A. I., & Nasirudin, M. (2020). Perakitan teknologi budidaya bawang daun secara organik melalui pengaturan komposisi media tanam dan aplikasi pupuk organik cair limbah kambing.

Agrosaintifika, 2(2), 112–117.